

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu prosedur yang akan dilalui oleh penulis supaya penelitian ini dapat terlaksana. Heryadi (2014:42) mengemukakan metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Bidang penelitian pendidikan bahasa Indonesia, Heryadi (2014:42) menyebutkan empat jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK), metode penelitian pengembangan, metode deskriptif, dan metode eksperimen. Berdasarkan tujuan dan permasalahan yang penulis teliti, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode eksperimen.

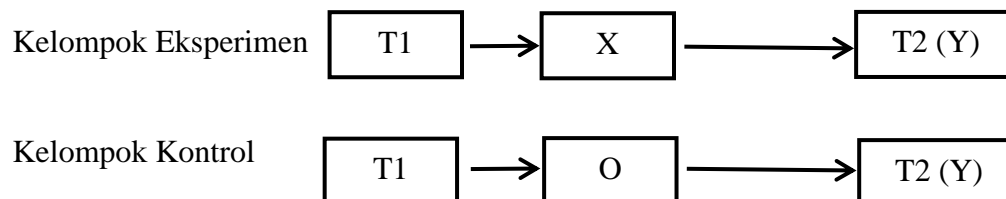
Menurut Heryadi (2014:48) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Sejalan dengan topik yang akan penulis laksanakan, topik tersebut mempunyai variabel penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat atau keberpengaruhan suatu model pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik.

Berkenaan dengan metode penelitian eksperimen, Heryadi (2014:50) mengemukakan metode ini memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi*

experiment) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Definisi pengertian metode penelitian sungguhan diungkapkan oleh Heryadi (2014:52)

Penelitian sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang di eksperimenkan. Untuk melakukan kontrol peneliti diharuskan memiliki kelompok-kelompok sampel lain sebagai pembanding (minimal satu kelompok sampel).

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Heryadi, penulis melakukan metode eksperimen sungguhan untuk melaksanakan penelitian dalam mengujicobakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks ulasan. Untuk melaksanakan penelitian ini, dibutuhkan rancangan supaya penelitian ini dapat berjalan secara sistematis. Prosedur penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode eksperimen sungguhan mengacu pada gambar rancangan yang diungkapkan oleh Heryadi (2014:53) dengan jenis *pretest-posttest control design*, yakni sebagai berikut.



Gambar 3.1
Rancangan Eksperimen Sungguhan

Keterangan :

T1 = Tes awal pada kedua kelompok sampel

X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen.

O = Tidak melakukan eksperimen variabel X namun yang lain pada sampel kelompok kontrol.

T2 (Y)= Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

Pada penelitian ini penulis merumuskan bahwa variabel X pada kelas eksperimen merupakan variabel yang dikenai perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan. Sedangkan variabel O pada kelas kontrol merupakan variabel yang tidak kenai perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament*, pada kelas kontrol dilakukan model pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan.

B. Variabel Penelitian

Indra dan Cahyaningrum (2019:1) mengemukakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih jelasnya, Heryadi (2014:124) menjelaskan variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.

Sejalan dengan deskripsi yang disampaikan oleh Heryadi, topik penelitian yang penulis ambil adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Ulasan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Falah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”. Berdasarkan

topik tersebut dapat ditentukan yang menjadi fokus penelitian penulis terdapat dua variabel. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament*, sedangkan variabel terikat ialah kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks ulasan kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang terpenting adalah pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siyoto dan Sodik (2015:75) “Pengumpulan data dalam penelitian perlu di pantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya”. Heryadi juga mengemukakan bahwa terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yakni dengan teknik wawancara, teknik angket, teknik observasi, dan teknik tes. Di sini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tes.

1. Teknik Wawancara

Definisi teknik wawancara yang penulis gunakan berdasarkan pendapat dari Alfianika (2018:118) “*Interview* sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan atau bisa juga disebut sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai”. Penjelasan lainnya dikemukakan oleh Heryadi (2014:74)

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi teknik wawancara yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan sekumpulan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait dengan tujuan penelitian terhadap pewawancara baik dalam bentuk lisan ataupun kuisioner. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia MTs Nurul Falah Tasikmalaya untuk mengetahui terkait kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan di dalam kelas.

2. Teknik Observasi

Definisi teknik observasi dikemukakan oleh Alfianika (2018:119) “Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.” Heryadi (2014:84) menjelaskan secara rinci teknik observasi bahwa “Dalam pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah laku siswa dalam belajar, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas pengajuan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar.”

Pengamatan dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik. Observasi untuk peserta didik dilakukan untuk mengamati sikap keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, penulis mengamati sikap peserta didik tersebut.

3. Teknik Tes

Heryadi (2018:90) berpendapat “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Alfianika (2018:117)

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Alat tes yang digunakan untuk memperoleh data penelitian untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dijelaskan oleh Heryadi (2014:91) dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu tes objektif dan tes uraian (essay). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan tes uraian (essay) untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik, tes ini diberikan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Mardalis (Alfianika, 2018:116) “Instrumen penelitian merupakan alat ukur, maksudnya dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai untuk menyatakan besaran atau presentasi serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif”. Definisi instrumen penelitian lainnya dijelaskan oleh Alfianika (2018:117)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Selain itu instrumen penelitian sejenis alat bantu yang digunakan metode penelitian.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data, sehingga berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang penulis ambil

berisi pedoman observasi, pedoman tes, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pedoman penilaian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi peserta didik meliputi penilaian sikap yang terdiri atas keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab. Penilaian sikap menjadi salah satu hal penting untuk mengetahui karakter peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bersama penulis pada Kompetensi Dasar menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan. Pedoman penilaian sikap termuat pada Lampiran B3.

2. Pedoman Teknik Tes

Instrumen *pretest* dan *posttest*

1) Pertemuan Pertama

Baca dan Pahami Teks di bawah ini!

Tabel 3.1
Teks Ulasan Cerpen Berjudul “Nasihat Untuk Anakku”

Judul	: Nasihat Untuk Anakku
Penulis	: Motinggo Busye
<p><i>Nasihat Untuk Anakku</i> adalah cerpen karya Motinggo Busye. Cerpen ini merupakan satu-satunya cerpen yang ditulis Motinggo Busye dan mendapatkan hadiah dari sebuah majalah sastra. Karya tulis ini bercerita tentang banyak berubahnya keadaan dunia, perjuangan hidup, serta berbagai nasihat dari ayah untuk anaknya.</p> <p>Pada paragraf pertama menceritakan tentang keadaan negara Republik Indonesia yang berubah. Kemudian pada paragraf selanjutnya menceritakan tentang betapa sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam paragraf tersebut juga menceritakan mengenai akses transportasi yang sangat buruk pada masa itu.</p> <p>Paragraf keempat dan seterusnya, menceritakan cara sang penulis merayakan ulang tahun sang ayah. Sang ayah saat itu membawa temannya ke warung kopi untuk</p>	

merayakan hari ulang tahunnya. Di paragraf berikutnya diceritakan rencana setelah buku sang ayah terbit.

Pada pertengahan cerpen, sang ayah mendengar temannya bunuh diri dengan cara memotong nadinya dengan silet. Tentunya hal tersebut sangat memalukan. Pada bagian akhir, penulis memberitahu untuk jangan takut membela kebenaran meski terkadang kebenaran dikalahkan oleh kenyataan.

Cerita pendek ini disajikan dengan bahasa yang sulit dimengerti. Apabila para pembaca sudah memahami cerpen ini, pembaca akan tersihir dengan cerita pendek yang satu ini. Cerpen ini juga menjadi sebuah motivasi yang luar biasa serta menjadi panutan dalam kehidupan sehingga cerpen ini sangat bagus untuk para remaja. Penulis menyampaikan nasihat-nasihat bagi para pembaca. Selain itu, cerpen ini menginformasikan susahnyanya hidup dan keadaan hidup saat itu yang terbatas.

Dengan mengesampingkan kekurangan yang ada, teks ini benar-benar dibutuhkan oleh remaja di Indonesia. Hal tersebut karena banyak nasihat untuk membangun pribadi yang lebih baik.

(Sumber: Heryanto. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. *Dengan berbagai perubahan*)

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan dengan tepat orientasi yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!
2. Jelaskan dengan tepat tafsiran yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!
3. Jelaskan dengan tepat rangkuman yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!
4. Jelaskan dengan tepat evaluasi yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!
5. Jelaskan dengan tepat konjungsi penerang yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!

6. Jelaskan dengan tepat konjungsi temporal yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!
7. Jelaskan dengan tepat konjungsi penyebab yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!
8. Jelaskan dengan tepat pernyataan saran yang terdapat dalam teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasannya!

Tabel 3.2
Kunci Jawaban Pertemuan Pertama

No. Soal	Struktur	Kutipan	Penjelasan
1	Orientasi	<i>Nasihat Untuk Anakku</i> adalah cerpen karya Motinggo Busye. Cerpen ini merupakan satu-satunya cerpen yang ditulis Motinggo Busye dan mendapatkan hadiah dari sebuah majalah sastra.	Paragraf tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena berisi pengenalan serta informasi terkait cerpen yang ulas.
2	Tafsiran	Karya tulis ini bercerita tentang banyak berubahnya keadaan dunia, perjuangan hidup, serta berbagai nasihat dari ayah untuk anaknya..	Bagian tersebut termasuk ke dalam struktur tafsiran karena berisi pendapat penulis terkait karya yang diulas.
3	Rangkuman	Pada paragraf pertama menceritakan tentang keadaan negara Republik Indonesia yang berubah. Kemudian pada paragraf selanjutnya menceritakan tentang betapa sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam paragraf tersebut juga menceritakan mengenai akses transportasi yang sangat buruk pada masa itu. Paragraf keempat dan seterusnya, menceritakan cara sang penulis	Paragraf di samping tersebut termasuk ke dalam struktur rangkuman karena berisi pandangan penulis terkait alur cerita terhadap karya yang diulas.

		<p>merayakan ulang tahun sang ayah. Sang ayah saat itu membawa temannya ke warung kopi untuk merayakan hari ulang tahunnya. Di paragraf berikutnya diceritakan rencana setelah buku sang Ayah terbit. Pada pertengahan cerpen, sang ayah mendengar temannya bunuh diri dengan cara memotong nadinya dengan silet. Tentunya hal tersebut sangat memalukan. Pada bagian akhir, penulis memberitahu untuk jangan takut membela kebenaran meski terkadang kebenaran dikalahkan oleh kenyataan.</p>	
4	Evaluasi	<p>Cerita pendek ini disajikan dengan bahasa yang sulit dimengerti. Apabila para pembaca sudah memahami cerpen ini, pembaca akan tersihir dengan cerita pendek yang satu ini. Cerpen ini juga menjadi sebuah motivasi yang luar biasa serta menjadi panutan dalam kehidupan sehingga cerpen ini sangat bagus untuk para remaja. Penulis menyampaikan nasihat-nasihat bagi para pembaca. Selain itu, cerpen ini menginformasikan susahny hidup dan keadaan hidup saat itu yang terbatas. Dengan mengesampingkan kekurangan yang ada, teks ini benar-benar dibutuhkan oleh remaja di Indonesia. Hal tersebut karena banyak nasihat untuk membangun pribadi yang lebih baik.</p>	<p>Paragraf pada bagian ini termasuk ke dalam struktur evaluasi karena penulis memberikan penilaian mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap karya yang diulas.</p>
5	Konjungsi Penerang	<p>a) <i>Nasihat Untuk Anakku adalah</i> cerpen karya Motinggo Busye. b) Cerpen ini <i>merupakan</i> satu-satunya cerpen yang ditulis Motinggo Busye....</p>	<p>Kata <i>merupakan</i> dan <i>adalah</i> bercetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam jenis konjungsi penerang karena kata tersebut berarti</p>

			menerangkan
6	Konjungsi Temporal	<p>a) <i>Kemudian</i> pada paragraf <i>selanjutnya</i> menceritakan tentang betapa sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p> <p>b) Sang ayah <i>saat</i> itu membawa temannya ke warung kopi...</p> <p>c) Di paragraf <i>berikutnya</i> diceritakan setelah buku sang ayah terbit.</p> <p>d) <i>Apabila</i> para pembaca sudah memahami cerpen ini,...</p> <p>e) ...kehidupan <i>saat</i> itu yang terbatas.</p>	Kata <i>kemudian</i> , <i>selanjutnya</i> , <i>berikutnya</i> , <i>apabila</i> , dan <i>saat</i> yang dicetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam jenis konjungsi temporal karena kata tersebut menjelaskan hal yang berkaitan dengan waktu.
7	Konjungsi Penyebab	<p>a) Hal tersebut <i>karena</i> banyak nasihat untuk membangun pribadi yang lebih baik.</p>	Kata <i>karena</i> yang dicetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam jenis konjungsi penyebab simpulan karena kata tersebut berisi tanggapan penulis terhadap karya yang diulas.
8	Kalimat Saran/Rekomendasi	<p>a) Cerpen ini menjadi sebuah motivasi yang luar biasa serta menjadi panutan dalam kehidupan sehingga cerpen ini <i>sangat bagus untuk remaja</i>.</p> <p>b) ... teks ini <i>benar-benar dibutuhkan</i> oleh remaja di Indonesia.</p>	Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat saran karena berisi penilaian yang menyarankan sesuatu hal, dibuktikan dengan kata <i>sangat bagus untuk remaja</i> dan <i>benar-benar dibutuhkan</i> .

2) Pertemuan Kedua

Cermatilah teks cerpen berikut!

Tabel 3.3
Teks Cerita Pendek Berjudul Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan

Penulis	: Glory Gracia Christabelle
Tahun Terbit	: 2014
Judul Cerpen	: Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan
<p>Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya, usianya 7 tahun. Sehari-hari ia berladang juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan.</p> <p>Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya, Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.</p> <p>Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. “Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa engkau ada di sini?” Mogu amat bingung. Dari mana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling, “Aku di sini. Aku pohon yang kau sandari!” ujar suara itu lagi.</p> <p>Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.</p> <p>“Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah perkenalkan dirimu,” ujar Pohon itu lagi lembut.</p> <p>“Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat. Aku terpaksa bermalam di sini,” jawab Mogu takut-takut.</p> <p>“Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? Apa kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?” tanya Pohon itu.</p> <p>“Oh, ya ya, aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku menjadi tahu banyak hal. Aku tak mudah dibodohi dan pengetahuanku kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Sayangnya, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Sedangkan kalau harus ke kota akan membutuhkan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku tapi tak tahu bagaimana caranya.”</p> <p>“Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Banyak sekali orang mencariku, tetapi tak berhasil menemukan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Kau telah lolos dari persyaratan itu. Aku akan mengajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakan kau?” tanya si pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang.</p> <p>Sejak hari itu Mogu belajar pada pohon pengetahuan. Hari-hari berlalu dengan cepat. Mogu tumbuh menjadi pemuda yang tampan. Pengetahuannya amat luas.</p>	

Suatu hari pohon itu berkata, “Mogu kini pergilah mengembara. Carilah pengalaman yang banyak. Gunakanlah pengetahuan yang kau miliki untuk membantumu. Jika ada kesulitan, kau boleh datang padaku.”

Mogu pun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya untuk membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis. Akhirnya, Mogu tiba di ibu kota. Di sana ia mengikuti ujian negara. Mogu berhasil lulus dengan peringkat terbaik sepanjang abad. Raja amat kagum akan kepintarannya.

Namun, ada pejabat lama yang iri terhadapnya. Pejabat Monda ini tidak senang Mogu mendapat perhatian lebih dari raja. Maka ia mencari siasat supaya Mogu tampak bodoh di hadapan raja. “Tuan Mogu. Hari ini hamba ingin mengajukan pertanyaan. Anda harus dapat menjawabnya sekarang juga di hadapan Baginda.” kata pejabat Monda.

“Silakan Tuan Monda. Hamba mendengarkannya,” jawab Mogu.

“Berapakah ukuran tinggi tubuhku?” tanyanya.

“Kalau hamba tak salah, tinggi badan Anda sama panjang dengan ujung jari Anda yang kiri sampai ujung jari Anda yang kanan apabila direntangkan,” jawab Mogu tersenyum. Pejabat Monda dan raja tidak percaya. Mereka menyuruh seseorang mengukurnya. Ternyata jawaban Mogu benar. Raja kagum dibuatnya.

Pejabat Monda sangat kesal, tetapi ia belum menyerah. “Tuan Buatlah api tanpa menggunakan pemantik api.”

Dengan tenang Mogu mengeluarkan kaca cembung, lalu mengumpulkan setumpuk daun kering. Ia membuat api, menggunakan kaca yang dipantul-pantulkan ke sinar matahari. Tak lama kemudian daun kering itupun terbakar api. Raja semakin kagum. Sementara itu, Tuan Monda semakin kesal.

“Luar biasa! Baiklah! Aku punya satu pertanyaan untukmu. Aku pernah mendengar tentang pohon pengetahuan. Jika pengetahuanmu luas, kau pasti tahu di mana letak pohon itu. Bawalah aku ke sana” ujar Raja.

Mogu ragu. Setelah berpikir sejenak, “Hamba tahu, Baginda. Tapi tidak boleh sembarang orang boleh menemuinya. Sebenarnya, pohon itu adalah guru hamba. Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahunya pada siapa pun,” ujar Mogu serius.

Raja menyanggupi. Setelah menempuh perjalanan jauh, sampailah mereka di tujuan. “Salam, Baginda. Ada keperluan apa hingga Baginda datang menemui hamba?” sapa pohon dengan tenang.

“Aku ingin menjadi muridmu juga. Aku ingin menjadi raja yang paling bijaksana,” kata Raja kepada Pohon Pengetahuan.

“Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat. Pahami perasaan mereka. Lakukan yang terbaik untuk rakyat Anda. Janganlah mudah berprasangka. Selebihnya, muridku akan membantumu. Waktuku sudah hampir habis. Sayang sekali pertemuan kita begitu singkat” ujar Pohon Pengetahuan seolah

tahu ajalnya sudah dekat.

Tiba-tiba Monda menyeruak bersama sejumlah pasukan. “Kau harus ajarkan aku!” teriaknya pada Pohon Pengetahuan.

“Tidak bisa. Kau tak punya hati yang bersih.” Jawaban pohon itu membuat Monda marah. Ia memerintahkan pasukannya untuk membakar pohon pengetahuan. Raja dan Mogu berusaha menghalangi, tetapi mereka kewalahan. Walau berhasil menghancurkan pohon pengetahuan, Monda dan pengikutnya tak luput dari hukuman. Mereka tiba-tiba tewas tersambar petir. Sebelum meninggal, Pohon Pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru.

(Sumber : Kosasih, E. (2018). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Edisi Revisi*. Jakarta: Kemdikbud)

Setelah mencermati teks di atas, buatlah teks ulasan mengenai teks tersebut berdasarkan pertanyaan di bawah ini!

1. Buatlah teks ulasan yang memuat orientasi, tafsiran, rangkuman, dan evaluasi secara tepat!
2. Buatlah teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran secara tepat!
3. Silabus

Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Penulis menyusun kerangka pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pada materi teks ulasan Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, serta Kompetensi Dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan

memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Silabus tersebut disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen, termuat pada Lampiran B1.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah “Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”. Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus yang telah disusun. RPP tersebut disusun untuk kegiatan pembelajaran KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, serta Kompetensi Dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang termuat pada Lampiran B2.

5. Pedoman penilaian

a) Pedoman penilaian pengetahuan

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Jumlah Akhir
1.	Ketepatan menjelaskan orientasi pada teks ulasan cerpen.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan orientasi pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan orientasi pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan orientasi pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	1		
2.	Ketepatan menjelaskan tafsiran pada teks ulasan cerpen	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan tafsiran pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan tafsiran pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan tafsiran pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	1		
3.	Ketepatan menjelaskan rangkuman pada teks ulasan cerpen.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan rangkuman pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan rangkuman pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan	1		

		rangkuman pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.			
4.	Ketepatan menjelaskan evaluasi pada teks ulasan cerpen.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan evaluasi pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan evaluasi pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan evaluasi pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	1		
5.	Ketepatan menjelaskan konjungsi penerang pada teks ulasan cerpen.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi penerang pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi penerang pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan konjungsi penerang pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	1		
6.	Ketepatan menjelaskan konjungsi temporal pada teks ulasan cerpen	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi temporal pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi temporal pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan konjungsi temporal pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	1		

7.	Ketepatan menjelaskan konjungsi penyebab pada teks ulasan cerpen.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi penyebab pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi penyebab pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan konjungsi penyebab pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	1		
8.	Ketepatan menjelaskan pernyataan saran atau rekomendasi pada teks ulasan cerpen.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pernyataan saran atau rekomendasi pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pernyataan saran atau rekomendasi pada teks ulasan cerpen, tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan saran atau rekomendasi pada teks ulasan cerpen disertai bukti dan alasan.	1		
Skor Maksimal = 57					

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

b) Pedoman penilaian keterampilan

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Keterampilan

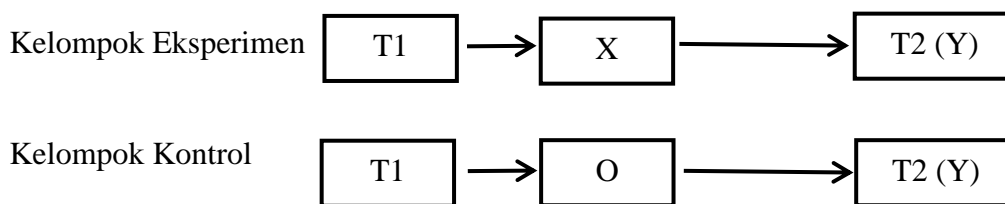
No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Jumlah Akhir
1.	Ketepatan menulis teks ulasan yang memuat orientasi	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan yang memuat orientasi.	3	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan yang memuat orientasi.	1		
2.	Ketepatan menulis teks ulasan yang memuat tafsiran	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan yang memuat tafsiran.	3	3	9
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan yang memuat tafsiran.	1		
3.	Ketepatan menulis teks ulasan yang memuat rangkuman	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan yang memuat rangkuman.	3	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan yang memuat rangkuman.	1		
4.	Ketepatan menulis teks ulasan yang memuat evaluasi	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan yang memuat evaluasi.	3	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan yang memuat evaluasi.	1		

5.	Ketepatan menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penerang	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penerang.	3	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penerang.	1		
6.	Ketepatan menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi temporal	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi temporal.	3	3	9
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi temporal.	1		
7.	Ketepatan menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penyebab	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penyebab.	3	3	9
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penyebab.	1		
8.	Ketepatan menulis teks ulasan dengan menggunakan pernyataan saran	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan pernyataan saran.	3	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis teks ulasan dengan menggunakan pernyataan saran.	1		
Skor Maksimal = 57					

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

E. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode eksperimen sungguhan, mengacu pada gambar rancangan yang diungkapkan oleh Heryadi (2014:53) dengan jenis *pretest-posttest control design*, yakni sebagai berikut.



Gambar 3.2
Rancangan Eksperimen Sungguhan

Keterangan :

T1 = Tes awal pada kedua kelompok sampel

X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen.

O = Tidak melakukan eksperimen variabel X namun yang lain pada sampel kelompok kontrol.

T2 (Y)= Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

Pada penelitian ini penulis merumuskan bahwa variabel X pada kelas eksperimen merupakan variabel yang dikenai perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan. Sedangkan variabel O pada kelas kontrol merupakan variabel yang tidak kenai perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dalam kegiatan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks ulasan.

F. Sumber Data Penelitian

Berkenaan dengan sumber data penelitian, Heryadi (2014:92) mengungkapkan bahwa “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Sumber data penelitian yang penulis laksanakan adalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya.

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Arikunto (Alfianika, 2018:98) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat lainnya dari Sugiyono (Alfianika, 2018:98) menjelaskan bahwa “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Berikut adalah data peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII A	24 Orang Peserta Didik
2	VIII B	26 Orang Peserta Didik
3	VIII C	26 Orang Peserta Didik
4	VIII D	24 Orang Peserta Didik
Jumlah		100 Peserta Didik

2. Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan sampel penelitian. Arikunto (Alfianika, 2018:100) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Lebih jelasnya Rofi’uddin (Alfianika, 2018:100) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sejumlah contoh dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan secara langsung dijadikan sasaran penelitian”. Alfianika (2018:105) mengungkapkan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif, sebaiknya menggunakan teknik penarikan *simple random sampling*”. Sejalan dengan penjelasan tersebut Heryadi (2014:98) menjelaskan “Jika peneliti mempunyai populasi yang sudah homogen kemudian jumlah sampel yang hendak diambil sudah ditentukan, maka penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara random sederhana”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengambil sampel dengan teknik random sederhana. Penulis mengambil sampel dari kelas VIII A berjumlah 20 sebagai

kelas eksperimen dan kelas VIII B berjumlah 20 sebagai kelas kontrol. Berikut adalah data sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini.

Tabel 3.7
Data Sampel Kelas Eksperimen (Kelas VIII A)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Aditya Rahman Pratama	L
2.	Agnia Luvitha	P
3.	Ami Kamilah	P
4.	Annisa Deisandi	p
5.	Dede Rasti	P
6.	Fitra Ahmad Fauzan	L
7.	Isna Amalia Nurazizah	P
8.	Muhammad Abdillah	L
9.	Muhammad Ramdhani Gunawan	L
10.	Nisa Nur Kamilah	P
11.	Rifatul Hasanah	P
12.	Rifki Fahrul Fauzi	L
13.	Risa Nuraisah	P
14.	Seni Rahayu Maulina	P
15.	Shela Octavia	P
16.	Shofa Hazna Alifa	P
17.	Siti Mawaddah	P
18.	Supiati	P
19.	Yoga Ditama	L
20.	Nessa Shapira	P

Tabel 3.8
Data Sampel Kelas Kontrol (Kelas VIII B)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Apisa Maulida	P
2.	Fatwa Abdul Jabar	L
3.	Intan Fithorul Aini	P
4.	Laila Saadah	P
5.	Muhammad Tegar Atthoriq	L

6.	Muhammad Abdul Rohim	L
7.	Naila Nurizqia	P
8.	Neng Anisa Sa'bani	P
9.	Penti Pebriani	P
10.	Pujiana Anta Kusuma	P
11.	Raisa	P
12.	Ramzi Hikmat Nursamsi	L
13.	Rangga Saputra	L
14.	Rima	P
15.	Risma Rismayanti	P
16.	Salwa Nurhusni	P
17.	Selva Raina Rachma	P
18.	Shaqina Azhalea Nissa	P
19.	Zaki Muhamad Mujahid Aji	L
20.	Suci Datti Lestari	P

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian dengan metode eksperimen, tentu membutuhkan suatu prosedur. Heryadi (2014:50) mengemukakan prosedur penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengeksperimenkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Sejalan dengan penjelasan Heryadi di atas, penulis merumuskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tersebut yakni, tahap pertama penulis mengidentifikasi terkait permasalahan yang diambil dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Nurul Falah Tasikmalaya. Penulis

menemukan suatu permasalahan terkait dengan model pembelajaran. Penulis menawarkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dikarenakan pendidik belum mencoba menggunakan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya pada materi teks ulasan.

Tahap kedua adalah membuat kerangka pikir penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis menentukan kerangka pikir berdasarkan rancangan prosedur penelitian dengan metode eksperimen sungguhan dengan mengujicobakan variabel X pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dikenai variabel X, sebagai pembanding efektivitas variabel X terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks ulasan .

Tahap ketiga ialah penulis menyiapkan instrumen penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yakni berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, serta penulis juga membuat instrumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap selanjutnya, penulis melaksanakan eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada sampel yang telah ditentukan ialah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks ulasan. Selain itu, penulis juga melaksanakan penelitian pada kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung pada sampel yang telah ditentukan ialah kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Fathurrohman (2015:167) mengemukakan bahwa Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai dan mempelajari keterampilan dasar serta memperoleh informasi secara berstruktur. Terdapat lima fase dalam model pembelajaran langsung menurut Fathurrohman (2015:170) yang terdiri atas, fase orientasi (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa), fase demonstrasi, fase pelatihan terbimbing, fase mengecek pemahaman dan umpan balik, dan fase memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Setelah penulis memperoleh data yang dibutuhkan untuk dianalisis pada kegiatan eksperimen yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks ulasan kelas VIII MTs Nurul Falah Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menentukan hasil pengolahan data penelitian kuantitatif, teknik statistika lebih cocok digunakan untuk mengolah data yang sifatnya numerikal.

Heryadi (2014:116)

Dalam menganalisis data kuantitatif peneliti perlu menggunakan teknik statistik dengan tepat dan benar. Tepat artinya peneliti dapat memilih teknik statistik yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan benar artinya perhitungan yang dilakukan tidak keliru atau tidak salah perhitungan.

Berdasarkan penjelasan Heryadi tersebut, penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilalui dalam menganalisis data, yakni sebagai berikut.

a. Statistika Deskriptif

Heryadi (2022:3) mengemukakan “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran-gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”.

Sejalan dengan pernyataan di atas, berikut adalah langkah-langkah statistika deskriptif.

- 1) Membuat distribusi frekuensi.
- 2) Menemukan ukuran data statistika, yakni banyak data (n), data terbesar (db), dan terkecil (dk), Rentang (R), rata-rata ($mean$), median (me), modus (mo), dan standar deviasi (S).

b. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Sujarweni (2015:52) mengatakan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum sebaran data di analisis berdasarkan model model penelitian. Sujarweni menambahkan jika distribusi data yang baik dan pantas dalam penelitian ialah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut sudah berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji *Normalitas Shapiro-Wilk* dengan SPSS. Uji *shapiro-wilk* digunakan untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari

50 data). Sujarweni (2015:55) mengemukakan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21.

2) Uji Homogenitas

Raharjo (2018) “Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari *varians* (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama)”. Jika data yang dihasilkan dari Uji homogenitas ini bersifat homogen, maka akan menghasilkan pengukuran yang akurat dalam uji perbedaan. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* ini digunakan sebagai pengganti uji t karena sebaran data tidak memenuhi syarat uji t. Adapun pengambilan keputusan untuk uji *wilcoxon* menurut Sujarweni (2015:80) bahwa:

- a. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak;
- b. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji *wilcoxon* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21.

d. Uji Peningkatan (*N-Gain*)

Dalam mengetahui efektivitas penggunaan suatu model pembelajaran atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design*, maka penulis akan melakukan uji peningkatan (*N-Gain*). Dalam penelitian ini, uji peningkatan (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik dari masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* (tes sebelum diterapkan model pembelajaran) dan nilai *posttest* (tes sesudah diterapkan model pembelajaran).

Hasil dari perhitungan tersebut memperlihatkan rata-rata peningkatan setiap kelas dari nilai *gain* yang dihasilkan. *Gain* adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau skor *gain* tersebut, penulis akan mengetahui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* ini dapat dikatakan efektif atau tidak. Nilai *N-Gain score* memiliki kriteria perolehan mulai dari tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Melzer (Raharjo, 2019) kriteria perolehan nilai *N-Gain score*, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Perhitungan skor dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS

Statistic 21. Berikut tahapan perhitungan N-Gain menurut Raharjo (2019).

- 1) Mengelompokkan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Buka program SPSS, lalu klik *Variable View*. Isi properti variabel penelitian, lalu klik kolom *Values*. Setelah muncul *Values Labels* ketik angka 1 pada kolom *Value* dan ketik kata eksperimen pada kolom *Label*, kemudian klik *Add*.
- 3) Isi kembali kolom *Value*, lalu klik angka 2, dan isi kolom *Label* dengan kata kontrol, lalu klik *Add* dan *OK*.
- 4) Selanjutnya, klik *Data View*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai *pretest* ke kolom variabel “Pre” dan nilai *posttest* pada kolom variabel “Pos”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian di ikuti (di bawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Mulai perhitungan, dengan klik *Transform*, lalu klik *Compute Variabel*. Maka akan muncul kotak dialog, isi pada kolom *Target Variable* dengan “Post_Kurang_Pre”, kemudian ketik “Post-Pre” pada kolom *Numeric Expression*, lalu klik *OK*.
- 6) Langkah berikutnya, klik *Transform*, lalu klik *Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kolom *Target Variable* ubah dengan “Seratus_Kurang_Pre”, sedangkan pada kolom *Numeric Expression* diubah menjadi “100-pre”, kemudian klik *OK*.
- 7) Selanjutnya, klik *Transform*, lalu klik *Compute Variabel*, hapus tulisan yang ada pada kolom *Target Variable* ubah dengan “NGain_Score”, pada kolom *Numeric Expression* ganti menjadi “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre”, lalu klik *OK*.
- 8) Setelah itu, akan muncul variabel baru dalam tampilan *Data View* dengan nama *NGain_Score*.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Desember 2022 sampai Juli 2023.